

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PENGASUHAN ANAK PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI DESA TEMBOK

**Nyoman Intan Permatahati Wiguna¹, I Made Kusuma Wijaya², Ketut Indra Purnomo³, Made
Dinda Pratiwi⁴, Putri Krishna Kumara Dewi⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha

Email: nyoman.intan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem marked by shorter statures relative to age-matched peers. In addition to impeding physical growth, stunting also jeopardizes cognitive development, hence diminishing productivity and reducing economic potential. Interviews with the Head and Midwife Desa Tembok revealed that the prevalence of stunting remains high. This results from parent's insufficient information of parenting and nutritional provision throughout the first 1000 days of life. This service activity involves giving education, assisted, and assessment to enhance the understanding and capacity, particularly among pregnant mothers, in avoiding stunting in children during the first 1000 days of life. The findings of this activity indicated that pregnant mothers possess a greater understanding of child care and nutrition, particularly during the first 1000 days of life, as a measure to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Education, Parenting, Children*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Selain mengakibatkan hambatan pada pertumbuhan fisik, stunting juga mengancam perkembangan kognitif yang menghambat produktivitas dan rendahnya kemampuan ekonomi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa dan Bidan Desa Tembok diperoleh informasi bahwa angka kejadian stunting di Desa Tembok masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam pemberian pola asuh dan asupan gizi pada anak pada 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi, pendampingan dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mencegah stunting pada anak di 1000 hari pertama kehidupan. Hasil kegiatan ini didapatkan ibu hamil semakin memahami tentang cara pengasuhan serta pemberian nutrisi pada anak khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya dalam mencegah stunting.

Kata kunci: *Stunting, Edukasi, Pengasuhan, Anak*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan pada beban gizi ganda atau *double burden* dimana Indonesia masih terus bekerja keras untuk mengatasi permasalahan gizi yaitu obesitas dan stunting. Gizi buruk dan stunting merupakan salah satu masalah global di seluruh dunia termasuk Indonesia (Utomo BS, 2018). Stunting

merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kondisi ini diukur dalam panjang atau tinggi badan yang berada dibawah lebih dari -2 standar deviasi berdasarkan grafik pertumbuhan anak dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Mutingah Z dan Rohaidar R, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, kejadian stunting di Indonesia

masih cukup tinggi yaitu sebesar 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi stunting ini masih berada diatas ambang yang ditetapkan WHO yakni sebesar 20%. Prevalensi stunting balita Indonesia terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara (UNICEF, WHO dan World Bank, 2020). Pemerintah Indonesia memiliki target optimis penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Prevalensi stunting di Provinsi Bali pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8% di tahun 2022 dengan sebelumnya 10,9% di tahun 2021. Namun, prevalensi stunting di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari 8,9% pada tahun 2021 menjadi 11% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, didapatkan bahwa Kecamatan Tejakula masuk dalam 3 besar kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Buleleng (Dinkes Buleleng, 2020).

Permasalahan stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, pertumbuhan otak yang terganggu, menimbulkan gangguan kognitif dan motorik anak, gangguan metabolisme serta ukuran tinggi anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. Sementara itu stunting dalam jangka panjang akan menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia dewasa yang berdampak pada produktivitas yang rendah, penurunan imunitas tubuh serta munculnya risiko terkena penyakit degeneratif ketika dewasa (Bappenas, 2018). Dalam upaya mencegah hal tersebut dibutuhkan upaya penanggulangan masalah stunting. Penanggulangan stunting meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya dengan memastikan bahwa anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapat gizi cukup pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), mendapat imunisasi lengkap serta penerapan pola hidup bersih untuk mencegah

penyakit (Rahman H, Rahmah M dan Saribulan N, 2023).

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 HPK. Pemenuhan gizi pada 1000 HPK perlu menjadi perhatian penting dalam pencegahan stunting. Pemenuhan gizi pada 1000 HPK mencakup pemenuhan makronutrien dan mikronutrien yang adekuat sejak perencanaan kehamilan, selama kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Nutrisi yang cukup selama 1000 HPK yang dibarengi dengan pola hidup bersih dan sehat akan menghindari dan meminimalkan risiko stunting oada anak (Bappenas, 2018).

Prevalensi stunting di Kecamatan Tejakula menempati peringkat ketiga teratas di Kabupaten Buleleng dengan jumlah balita stunting sebanyak 133 orang. Salah satu desa yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tejakula yaitu Desa Tembok. Desa Tembok terletak diujung timur Kabupaten Buleleng yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karangasem. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa dan Bidan Desa Tembok diperoleh informasi bahwa angka kejadian stunting di Desa Tembok masih cukup tinggi dengan jumlah kasus balita stunting sebesar 20 orang. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam pengasuhan dan pemberian asupan gizi pada anak terutama sejak 1000 HPK. Informasi tentang pengasuhan dan pemberian nutrisi yang baik seharusnya didapatkan oleh ibu sejak hamil pada kelas ibu hamil dan posyandu. Upaya pencegahan stunting yang selama ini telah dilakukan di Desa Tembok belum menysasar pada ibu hamil khususnya mengenai pengasuhan anak pada 1000 HPK. Hal ini mendorong tim pengusul untuk melaksanakan program edukasi untuk mendukung peningkatan pengetahuan pada masyarakat sasaran yaitu ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam penurunan prevalensi stunting diusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dengan judul “Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Tembok”. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap ibu hamil terhadap pengasuhan serta pemberian nutrisi anak pada 1000 HPK sebagai upaya dalam pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi, pendampingan dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi-materi tentang pengertian stunting, dampak stunting, penyebab stunting, dan upaya pencegahan stunting sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (1000 HPK)
- b. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan narasumber.
- c. Metode pendampingan yaitu melakukan pendampingan masyarakat sasaran sebanyak 2 kali dengan interval 1 bulan setelah pemberian materi untuk melakukan pementapan mengenai materi stunting. Pada saat pendampingan juga dilakukan diskusi mengenai upaya yang telah dan akan dilakukan dalam pencegahan stunting pada anak.

Evaluasi program dilaksanakan pada saat pelatihan dan pendampingan, yaitu:

- a. Pada saat pelatihan, evaluasi program berupa pelaksanaan pretest dan posttest. Pre-test dan post-test dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan isi pertanyaan yang sama. Pre-test dan post-test ditujukan pada masyarakat sasaran untuk menilai pengetahuan.
- b. Pada saat pendampingan, evaluasi program berupa penilaian sikap melalui

diskusi dan wawancara. Penilaian sikap ini ditujukan pada masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian upaya pencegahan stunting melalui edukasi pengasuhan anak pada 1000 HPK dilaksanakan dengan menysasar ibu hamil di Desa Tembok. Kegiatan didahului dengan mengurus ijin, peminjaman tempat dan peralatan serta persiapan materi untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sebanyak 3 kali mencakup 1 kali pemberian materi dan 2 kali pendampingan.

Kegiatan pertama yaitu pemberian materi dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di Balai Desa Tembok. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan dilanjutkan dengan sambutan Kepala Desa Tembok. Kepala Desa Tembok menyambut baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus diadakan di Desa Tembok. Sebelum diberikan pelatihan, para peserta terlebih dahulu diberikan pre-test berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam hal stunting dan upaya pencegahannya pada 1000 HPK. Pemberian materi mencakup paparan mengenai pengertian stunting, pengertian 1000 HPK, dampak stunting, penyebab stunting, dan pencegahan stunting pada 1000 HPK. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang disampaikan. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti acara PKM. Hal ini terbukti dari tidak ada peserta yang izin mendahului selama kegiatan berlangsung. Sesi tanya jawab dan diskusi juga berjalan dengan kondusif. Pada sesi tanya jawab dibahas secara lebih mendetail mengenai monitoring kehamilan, inisiasi menyusui dini, pembuatan mpasi dan aturan makan pada anak (*feeding rules*). Kegiatan PKM ini diakhiri dengan memberikan post-test, sesi foto bersama dan ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini oleh ketua panitia.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Telah disebutkan sebelumnya bahwa sebelum dilakukan pemaparan materi para peserta diminta untuk mengerjakan pre-test yang berisi pertanyaan pilihan ganda yang harus diisi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah diberikan materi, peserta kembali diminta untuk mengisi post-test untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan nilai pre-test. Hasil analisa menunjukkan nilai rata-rata pre-test adalah 56,19 dan nilai rata-rata post-test adalah 85,71. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat terlihat nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test ($85,71 > 56,19$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait materi stunting dan upaya pencegahannya pada 1000 HPK.

Kegiatan pendampingan PKM dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan interval 1 bulan sejak

pemberian materi. Kegiatan pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 bertempat di Balai Desa Tembok. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan pertama berupa diskusi dan tanya jawab terkait mitos dan fakta pencegahan stunting. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terkait materi upaya pencegahan stunting yang diberikan 1 bulan sebelumnya. Pada pendampingan pertama juga dilakukan evaluasi sikap mengenai upaya pencegahan stunting yang telah dilakukan sejak pemberian materi. Berdasarkan hasil pendampingan pertama didapatkan nilai rata-rata mitos dan fakta pencegahan stunting sebesar 67,9. Dari pendampingan pertama juga didapatkan sebanyak 16 dari 20 orang ibu hamil (80%) telah berupaya untuk memenuhi nutrisi cukup selama kehamilan, rutin mengonsumsi tablet tambah darah serta rutin kontrol kehamilan setiap bulan.

Kegiatan pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024. Kegiatan pendampingan kedua dirasa perlu dilakukan setelah kegiatan pendampingan pertama untuk melakukan penguatan pemahaman terhadap upaya pencegahan stunting mengingat nilai rata-rata fakta dan mitos seputar stunting yang masih rendah (< 70) pada pendampingan pertama serta masih banyak hal-hal yang harus ditekankan dalam upaya pencegahan stunting pada 1000 HPK. Pada kegiatan pendampingan kedua dilakukan diskusi mengenai pemberian inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif serta pemberian MPASI. Pada pendampingan kedua juga dilakukan evaluasi sikap mengenai upaya pencegahan yang nantinya akan dilakukan sejak bayi lahir hingga berusia 2 tahun. Pada pendampingan kedua didapatkan sebanyak 18 dari 20 ibu hamil (90%) telah mengetahui pentingnya inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, pemberian MPASI adekuat serta evaluasi tumbuh kembang setiap bulan di posyandu sebagai upaya pencegahan stunting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian upaya pencegahan stunting melalui edukasi pengasuhan anak pada 1000 HPK memberikan peningkatan pemahaman peserta mengenai stunting dan upaya pencegahannya pada 1000 HPK. Dengan peningkatan pemahaman, peserta dapat menentukan sikap dalam melakukan upaya pencegahan stunting mulai dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Kegiatan berlangsung dengan baik dilihat antusias peserta saat mengikuti kegiatan serta kegiatan tanya jawab dan diskusi yang berlangsung dengan kondusif. Kegiatan serupa perlu dilakukan kepada kelompok masyarakat di daerah berisiko lain sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap stunting serta upaya pencegahannya pada 1000 HPK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada kepala Desa Tembok selaku mitra kegiatan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bidan Puskesmas Tejakula I dan Bidan Desa Tembok yang membantu menghubungi peserta serta mendampingi pada saat pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan pengabdian serta mahasiswa yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian sejak tahap persiapan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Cegah Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Bersama untuk Masa Depan Anak Bangsa. (2018, Mei). Berita

Utama Bappenas. Dikutip dari <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/cegah-stunting-di-1000-hari-pertama-kehidupan-investasi-bersama-untuk-masa-depan-anak-bangsa>

Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng. Buleleng 2020. Buleleng: Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. Dikutip dari <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-buleleng-2020/>

Kemkes Republik Indonesia I. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–150.

Mutingah, Z dan Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5 (2), 49-57. DOI: <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>

Rahman H, Rahmah M dan Saribulan N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia, Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8 (01), 44-59. ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537

UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: WHO, 24(2), 1–16. Dikutip dari <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>

Utomo, BS. (2018). Bersama Cegah Stunting. *Warta Kesmas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Edisi 2, 6-9. Dikutip dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf